

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Padang, Sumatera Barat.

Para mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ialah mereka yang telah berada dalam tahun keempat tahun perkuliahan atau semester kedelapan, atau yang paling lama menjalani program studi di masing - masing Jurusan, yaitu Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Administerasi Pendidikan, dan Pendidikan Luar Sekolah.

Pengambilan para mahasiswa tingkat terakhir sebagai subyek penelitian, dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa mereka telah lama bergaul dengan dosen atau telah mengalami interaksi yang cukup lama dengan para dosen yang mengajar dan membimbingnya. Mereka telah mengalami dan sedang mengalami perlakuan dari beberapa macam dosen selama menjalani program studi yang cukup lama. Dengan demikian mereka telah mengamati dan merasakan perlakuan para dosen dengan berbagai karakteristik, sehingga mereka dapat mengungkapkan atau memberikan informasi mengenai karakteristik yang baik atau tidak dalam memberikan layanan bimbingan kepadanya, selama menjalani program studi. Dalam penelitian ini tidak dikenal sampling, karena seluruh anggota populasi diambil sebagai responden.

Seluruh anggota populasi berjumlah 183 orang mahasiswa dari lima Jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Adapun penyebaran anggota populasi adalah tergambar pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

TABEL 3. 1
PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

No.	NAMA JURUSAN	JUMLAH MAHASISWA
1.	Filsafat dan Sosiologi Pendidikan	29
2.	Pengembangan Kurikulum	37
3.	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	38
4.	Administerasi Pendidikan	39
5.	Pendidikan Luar Sekolah	40
J U M L A H		183

Agar dari hasil penelitian dapat ditarik generalisasi, maka perlu sebanyak mungkin data dapat dikumpulkan. S. Nasution (1982 : 99) mengemukakan "... Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi". Oleh karena itu dalam penelitian ini diusahakan dapat dikumpulkan data dari seluruh anggota populasi. Konsekuensi dari pengambilan data yang demikian ini adalah, memakan waktu yang cukup lama, yaitu selama empat minggu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai suatu hal yang sedang dan telah dialami mahasiswa pada waktu penelitian ini diadakan. Gambaran yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis baik secara kuantitatif (berdasarkan informasi statistik) maupun secara kualitatif (berdasarkan interpretasi atas hasil-hasilnya). Keadaan yang sedang dan telah dialami para mahasiswa tersebut berkenaan dengan variabel-variabel karakteristik dosen yang baik dalam memberikan layanan bimbingan terhadap para mahasiswa , yang menjadi pusat perhatian penelitian ini.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, dari penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi, berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Subino (1982 :7) mengatakan "... metoda deskriptif yaitu metoda penelitian yang digunakan untuk meneliti di lapangan hal-hal yang sedang terjadi!" John W. Best terjemahan Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso (1982 : 42) menyebutkan:

Penelitian deskriptif , tujuannya untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada penelitian deskriptif ini, di dalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan, dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel.

Setelah banyak membaca hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata penelitian deskriptiflah yang paling banyak dijumpai. Barangkali penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial, terutama penelitian pendidikan untuk pengambilan keputusan. Penelitian deskriptif berhubungan dengan waktu sekarang.

Penelitian deskriptif tidak harus mencari dan menerangkan hubungan, mengetes hipotesis, membuat prediksi dan meramalkan implikasinya, meskipun dalam menginterpretasikan penemuan dapat saja peneliti berspekulasi tentang adanya suatu hubungan. Namun secara kasar penelitian deskriptif dapat juga dipakai untuk melihat hubungan antara variabel tertentu. G.J. Mouly (1963 : 234) mengatakan seperti berikut: "As a method of research, it represents a step of intermediate scientific sophistication by which semi-crude relationships among phenomena are explored".

Oleh karena itu penelitian deskriptif merupakan dasar yang baik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Studi deskriptif sudah selayaknya merupakan wahana untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu populasi tertentu yang sedang menjadi lingkup perhatian secara faktual dan teliti.

Penelitian deskriptif tergolong jenis penelitian yang praktis, karena hasilnya dapat dipakai sebagai informasi dalam proses pembuatan keputusan.

C. Anggapan Dasar dan Pertanyaan Penelitian

Dalam studi ini pengkajian masalah dilandasi oleh anggapan bahwa :

1. Bimbingan merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan pendidikan formal, termasuk perguruan tinggi. Jadi bimbingan merupakan salah satu tugas yang hendaknya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di lembaga pendidikan formal termasuk dosen di perguruan tinggi.

Tugas pokok dosen memberikan pendidikan dan pengajaran, serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam proses pendidikannya (PP No. 5 / 1980). Oleh karena itu memberikan pengajaran dan memberikan bimbingan adalah tugas pokok dosen yang sama pentingnya. Sehubungan dengan ini Ira J. Gordon (Rochman Natawidjaja, 1984 : 156) mengemukakan :

Most guidance work must be done in the classroom, by teachers who possess the guidance viewpoint and incorporate it in their teaching and other relationships with students. ... the principal area of student personal work is teacher-student relationships, not occasional interviews with specialized counselors. ... It is the function of the teacher, then, to make his teaching as closely related to the individual student as possible, to recognize that he is working with student as well as teaching subject matter.

2. Bimbingan membantu menciptakan suasana dan iklim belajar-mengajar yang segar, dan menggairahkan, sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar-mengajar yang memuaskan bagi keberhasilan mahasiswa.

Pemberian layanan bimbingan yang sesuai dengan kepentingan mahasiswa dalam proses studinya, akan memberikan kepuasan.

3. Bimbingan merupakan sarana yang dapat membantu memberikan kemudahan-kemudahan untuk mencapai tujuan menyelesaikan program studi mahasiswa secara lancar dan berhasil.

Karakteristik dosen yang baik, merupakan kondisi yang mempermudah dalam memberikan layanan bimbingan kepada para mahasiswa.

Kondisi karakteristik yang dapat mempermudah terjadinya pemberian layanan bimbingan kepada para mahasiswa itu, adalah: Empathy (empati), Warmth and Caring (kehangatan dan kepedulian), Openness (keterbukaan), Positive Regard and Respect (penghargaan yang positif), Concreteness and Specificity (kejelasan dan kekhususan atau kerincian).

(Lawrence M. Brammer, 1979 : 36 - 41).

Perasaan empati merupakan jenis kepekaan yang halus, dan tinggi, yang sangat penting untuk menumbuhkan hubungan yang akrab dengan mahasiswa. Sikap yang hangat dan peduli terhadap para mahasiswa ; keterbukaan, yang menunjukkan keserasian antara luar dan dalam, semua ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk dapat berkomunikasi lebih akrab dengan dosen. Penghargaan yang tinggi atas martabat dan kepentingan mahasiswa menumbuhkan perilaku yang manusiawi terhadap mahasiswa. Kejelasan dalam memberikan informasi dan keterangan, serta kerincian dalam memberikan tugas-tugas, akan memberikan arah yang jelas, dan tidak membingungkan para mahasiswa. Semua kondisi karakteristik ini apabila diperankan dosen

dalam kegiatan proses belajar-mengajar akan memberikan kepuasan kepada para mahasiswa, yang pada gilirannya akan menumbuhkan kegairahan dalam belajar.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar tersebut dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dibuat dengan maksud untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Seberapa kuatkah tingkat hubungan ketergantungan antara karakteristik empati yang dimiliki dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan?
2. Seberapa kuatkah tingkat hubungan ketergantungan antara karakteristik kehangatan dan kepedulian dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan?
3. Seberapa kuatkah tingkat hubungan ketergantungan antara karakteristik keterbukaan dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan ?
4. Seberapa kuatkah tingkat hubungan ketergantungan antara karakteristik penghargaan yang positif yang diberikan dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan?
5. Seberapa kuatkah tingkat hubungan ketergantungan antara karakteristik kejelasan dan kerincian dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan?

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data mengenai karakteristik dosen yang terwujudkan dalam perilaku layanan bimbingannya kepada para mahasiswa, dan kepuasan para mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan dosen tersebut. Untuk itu perlu ditetapkan alat pengumpul data yang dipandang sesuai dengan penelitian. Data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk itu perlu data dikumpulkan. Untuk pengumpulan data perlu alat. Banyak ragam alat pengumpul data. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang dipergunakan adalah angket atau questionnaire. Winardi (1979 : 102 - 103) mengemukakan:

Questionnaire digunakan untuk mengumpulkan data obyektif kuantitatif maupun untuk mencapai keterangan-keterangan yang bersifat kualitatif. Kadang-kadang hal tersebut merupakan satu-satunya alat research yang digunakan - tetapi kerap kali questionnaire digunakan bersama-sama dengan metode-metode penelitian lain.

Karena penelitian ini ingin mendapatkan gambaran apa yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama mengenai persepsi mahasiswa tentang karakteristik dosen , maka penggunaan angket sebagai instrumen dirasa tepat. S. Nasution (1982 : 148-149) menegaskan:

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Angket berguna bila responden mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan kesediaan untuk menjawabnya.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. John W. Best terjemahan Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso (1982: 178-179) menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek , atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola "ya" atau " tidak ", jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

S. Nasution (1982:151) mengingatkan, " Angket tertutup dipilih bila peneliti dapat mengantisipasi atau meramalkan lebih dahulu jawaban yang akan keluar". Dalam hal ini responden diasumsikan juga cukup mengetahui apa yang ditanyakan , sehingga dapat mengantisipasi jawaban-jawaban yang dapat diberikan dalam angket tersebut. Penggunaan angket tertutup mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi code dan discore, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Dipilihnya angket sebagai instrumen dalam penelitian ini, juga karena dalam studi ini ada anggapan bahwa para

mahasiswa selama bergaul dengan para dosen telah begitu mengenal dan mengalami sendiri perilaku dosen, dan adanya keyakinan bahwa para mahasiswa dalam hal ini dapat dipercaya. Keyakinan akan kembalinya semua angket dalam penelitian ini didasarkan bahwa responden hanya diminta membubuhkan tanda check (V) saja, suatu pekerjaan yang relatif tidak sulit. Sutrisno Hadi (1984:157-160) mengatakan:

Adapun anggapan-anggapan yang dipegang oleh penyelidik dalam menggunakan metode-metode ini ialah:

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penyelidik.

Item pilihan pada umumnya jauh lebih menarik bagi responden dibandingkan dengan kuesioner tipe lain. Barangkali sebabnya yang terutama adalah kemudahannya dalam memberikan jawaban dan jauh lebih singkat waktunya untuk menjawab.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam studi ini dapat digolongkan dalam kuesioner terstruktur. Sebagai dijelaskan oleh Winardi (1979 : 106) sebagai berikut:

Structured Questionnaire disusun untuk mencapai dua hal sebagai berikut:

- komunikasi yang tepat dan
- jawaban yang tepat.

Komunikasi tepat dicapai apabila para responden memahami sasaran-sasaran survey.

Jawaban tepat dicapai bilamana jawaban-jawaban berisikan keterangan yang dicari dan pada saat yang sama memenuhi syarat-syarat rencana-rencana tabulasi dan rencana analisis.

Adapun dalam studi ini ada dua macam data utama yang akan diungkap dengan angket itu. Data utama pertama diharapkan akan dapat mengungkapkan seberapa banyak karakteristik

dosen yang baik menurut persepsi mahasiswa, dimanifestasikan dalam perilaku bimbingan. Jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda check (V) pada lembar jawaban yang tersedia.

Kuantitas perilaku terbagi menjadi lima golongan, yaitu:

PU (Pada Umumnya s.d. Seluruhnya), yaitu 76% s.d. 100% dari yang ada.

SB (Sebagian Besar), yaitu 51% s.d.75% dari yang ada.

S (Sebagian s.d.separuhnya), yaitu 26% s.d. 50% dari yang ada.

SK (Sebagian Kecil), yaitu 01% s.d. 25% dari yang ada.

TA (Tidak Ada), yaitu berarti tidak ada sama sekali dosen yang berperilaku seperti pernyataan (0,00%).

Data utama kedua diharapkan dapat mengungkapkan seberapa besar kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan yang diberikan dosen (dalam menerima perilaku dosen tersebut). Jawaban diberikan dengan memberikan tanda check (V) pada lembar jawaban yang tersedia, terletak dalam satu lembar dengan lembar yang pertama. Untuk mewadahi seberapa besar kepuasan mahasiswa, diberikan tiga kriteria , yaitu: PUAS , RAGU-RAGU , dan TIDAK PUAS.

Untuk mencapai instrumen yang laik sebagai alat pengumpul data , dan data yang terkumpul laik pula diolah dan dianalisis sebenarnya mengalami proses yang cukup lama. Kisi-kisi angket dapat diperiksa pada lampiran 2.

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen atau alat pengumpul data penelitian yang digunakan, dirumuskan dan dijabarkan dari karakteristik kondisi helper yang dapat mempermudah dalam memberikan layanan bimbingan yang diadaptasikan dari Lawrence M. Brammer dalam bukunya "The Helping Relationship" (1979 : 36 s.d. 43). Dari karakteristik helper ini dicoba dikembangkan dan dijabarkan dan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian tentang karakteristik dosen yang baik dalam membimbing para mahasiswa. Menyusun alat pengumpul data yang dapat diandalkan ternyata merupakan suatu pekerjaan yang sangat sukar.

Penyusunan kriteria dari masing -masing variabel perlu dilakukan. Kriteria tersebut dijabarkan ke dalam suatu kisi-kisi, sehingga dengan demikian dapat dijadikan indikator dalam penyusunan item-item atau butir-butir pernyataan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2. Diskusi-diskusi perbaikan penyusunan instrumen.

Menyusun instrumen penelitian seorang diri memang sukar. Oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan orang-orang lain dan dengan berkonsultasi dengan orang-orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, yaitu orang-orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan ahli dalam membuat instrumen penelitian. Diskusi dilakukan dengan beberapa teman se Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan FPS Angkatan XVI-8, dan konsultasi diminta dari orang-orang pakar sebagai dosen senior Jurusan Psikologi dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung. Para Pakar itu dengan ikhlas berkenan memberikan kritik, saran, dan perbaikan mengenai materi, bentuk, dan ketepatan penggunaan bahasa dalam setiap item atau butir pernyataan yang telah disusun.

Setelah melalui beberapa kali diskusi dan berbagai saran dari para pakar, ternyata instrumen yang telah tersusun perlu diadakan perbaikan seperlunya. terutama dalam hal ketajaman dari masing-masing item atau butir pernyataan untuk mengungkapkan maksud yang menjadi sasaran penelitian. Perbaikan-perbaikan juga dilakukan terhadap penggunaan bahasa dalam masing-masing butir pernyataan yang diduga dapat menimbulkan salah pengertian bagi responden.

Dengan mempedulikan saran-saran dari para pakar dalam upaya membenahi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan instrumen yang telah tersusun, maka pada akhirnya dapat disusun butir-butir pernyataan baru dari setiap subvariabel yang diperkirakan laik untuk dipergunakan. Butir-butir pernyataan baru yang tersusun itu ada sejumlah delapan puluh buah butir pernyataan.

3. Penjajagan

Dalam rangka perbaikan item atau butir-butir pernyataan yang telah tersusun agar lebih mantap, maka dilakukan penjajagan kepada responden yang kira-kira mempunyai persamaan dengan responden yang sebenarnya. Penjajagan dilakukan terhadap 50 orang mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan

dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, program S₁ tahun ke II - tahun ke IV, yang sedang mengikuti mata kuliah Psikologi Kepribadian yang dibina oleh Bapak Dr. H.M.D. Dahlan. Kepada para mahasiswa diminta membaca lebih dahulu dengan cermat butir-butir pernyataan, sebelum memberikan tanda check pada lembar jawaban. Setelah selesai membaca, maka para mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atas butir-butir pernyataan yang tidak difahaminya, baik mengenai kandungan maupun susunan bahasanya.

Setelah memperhatikan dan mempelajari pertanyaan, usul, serta jawaban para mahasiswa, maka ada tiga butir pernyataan yang perlu dibuang. Dengan demikian instrumen baru berisi 80 butir pernyataan. (Kisi-kisinya dapat diperiksa pada Tabel 3.5 dan butir pernyataan ada pada Angket).

4. Keterandalan dan Kesahihan

Suatu instrumen dikatakan baik apabila mempunyai tingkat keterandalan dan kesahihan yang baik. Oleh karena itu alat pengumpul data dalam penelitian ini pun sebaiknya memiliki keterandalan dan kesahihan yang baik.

Untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu alat pengumpul data biasa digunakan teknik korelasi. Suatu alat yang mempunyai koefisien korelasi yang tinggi dikatakan mempunyai tingkat keterandalan yang tinggi. Sedangkan alat yang memiliki indeks deskriminasi yang tinggi dikatakan kesahihannya baik.

Untuk mengetahui keterandalan alat yang digunakan

dalam penelitian ini , dirasa cukup memadai kalau dimintakan penimbangan kepada penimbang yang pakar. Hal ini ditempuh berdasarkan pertimbangan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, maka derajat keterandalan yang tepat adalah derajat keterandalan antar penimbang. Subino (1986:3) mengemukakan :

... alat pengumpul data berupa kuesioner... derajat keterandalannya tidak dapat dianalisis seperti pada tingkat keterandalan alat pengumpul data berupa tes.
... derajat keterandalan yang paling tepat adalah derajat keterandalan antar penimbang.

Pendapat Subino tersebut seiring dengan pendapat Sutrisno Hadi (1984: 120-121) seperti berikut:

Dalam praktik kerap kali tidak tersedia kriterium obyektif untuk mengecek validitas alat pengukur yang baru disusun untuk suatu research. Dalam keadaan semacam itu penyelidik dapat meminta kerja-sama dari orang-orang yang telah terpandang kompeten untuk mengadakan penilaian terhadap obyek atau gejala yang hendak diselidiki, dan menggunakan hasil penilaian itu sebagai kriterium validasi.

Biasanya yang dapat menjadi seorang rater yang kompeten adalah orang yang ahli, orang yang berpengalaman mengadakan rating.

Alat pengumpul data penelitian ini ditimbang oleh tiga orang pakar dari Jurusan Psikologi dan Bimbingan FIP- IKIP Bandung. Skor-skor masing-masing pernyataan yang diberikan oleh para penimbang yang pakar tersebut kemudian dihitung derajat keterandalannya antar penimbang. Hasil perhitungan-perhitungan yang telah diperoleh kemudian dihitung derajat keterandalannya dengan memakai rumus tertentu. Keterandalan penimbangan seorang penimbang dan penimbangan ketiga penimbang dihitung memakai rumus .

Rumus yang diperlukan untuk menghitung derajat keterandalan penimbangan bagi seorang penimbang tunggal adalah :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_{pt} - V_k}{V_{pt} + (P_n - 1) V_k}$$

\bar{r}_{11} = Derajat keterandalan penimbangan bagi seorang penimbang tunggal.

V_{pt} = Varians pertanyaan.

V_k = Varians kekeliruan.

P_n = Jumlah penimbang. (Subino, 1986 : 5).

Sedangkan derajat keterandalan penimbangan oleh ketiga penimbang digunakan rumus:

$$\bar{r}_{33} = \frac{V_{pt} - V_k}{V_{pt}} \quad (\text{Subino, 1986 : 5}).$$

Setelah derajat keterandalan penimbangan dihitung menurut rumus yang ditetapkan, maka diperoleh hasil :

$$\bar{r}_{11} = 0,655 \quad \bar{r}_{33} = 0,8506 \quad (\text{Perhitungan dapat diperiksa pada lampiran 1}).$$

Setelah dibandingkan dengan harga \bar{r} dalam tabel, maka harga \bar{r} hitung jauh lebih besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa derajat keterandalan penimbangan oleh ketiga penimbang yang ahli dan kompeten itu adalah positif signifikan. Ternyata ketiga penimbang yang ahli, penimbangannya dapat diandalkan. Dengan kata lain penimbangannya (ratingnya) terandalkan. Jadi secara content alat

pengumpul data diberi tafsiran yang ajeg (konsisten) oleh para penimbang. Dari hasil perhitungan diperoleh keterandalan yang signifikan. Perhitungan ada pada lampiran 1.

TABEL 3.2
SIGNIFIKANSI KETERANDALAN ANTAR PENIMBANG

dk	Koefisien Keterandalan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
78	\bar{r}_{33}	0,8506	0,3342	Signifikan

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket dapat diandalkan untuk alat pengumpul data.

Walaupun angket sebagai piranti penelitian tidak diragukan keterandalannya, namun sebagusnya juga memiliki kesahihan yang memadai. Masing-masing item atau butir pernyataan yang dapat diandalkan sebagai perangkat pengumpul data hendaknya diketahui kesahihannya.

Untuk mengetahui kesahihan dari masing-masing item atau butir pernyataan, biasanya dipakai teknik analisis, dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Teknik uji dua pihak inilah yang dipergunakan untuk mengetahui daya pembeda dari setiap item, sehingga akan diketahui kesahihannya sebagai perangkat pengumpul data penelitian yang mantap. Apabila masing-masing item mempunyai daya pembeda atau indeks deskriminasi yang memadai, maka piranti ini mantap.

Untuk mengetahui kesahihan masing-masing item tersebut, perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan

pengujian t . Untuk dapat dilakukan perhitungan, maka data yang diperoleh harus terlebih dahulu dijadikan data skor, dengan lebih dulu diadakan pembobotan. Pemberian bobot nilai itu adalah sebagai berikut:

Kriteria	(PU)	(SB)	(S)	(SK)	(TA)
Pembobotan nilai	4	3	2	1	0

Perhitungan untuk mencari kesahihan masing-masing item itu, menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}; \text{ dengan}$$

$$s = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 1984: 232}).$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok tinggi.

\bar{X}_2 = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok rendah.

s_1 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok tinggi.

s_2 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok rendah.

n_1 = Jumlah responden kelompok tinggi.

n_2 = Jumlah responden kelompok rendah.

Perhitungan seperti dimaksudkan dalam rumus itu, dilakukan untuk semua item atau butir pernyataan, dan akhirnya didapati harga t . Untuk mengetahui perhitungannya, pada halaman berikut diberikan contoh untuk item nomor 4.

TABEL 3.3
 PERHITUNGAN PENGUJIAN t BUTIR PERNYATAAN No. 4
 (secara manual)

Kelompok Tinggi			Kelompok Rendah		
X	x	x ²	X	x	x ²
4	1,875	3,515625	2	1,25	1,5625
4	1,875	3,515625	1	0,25	0,0625
3	0,875	0,765625	1	0,25	0,0625
2	-0,125	0,015625	1	0,25	0,0625
2	-0,125	0,015625	1	0,25	0,0625
1	-1,125	1,265625	0	-0,75	0,5625
1	-1,125	1,265625	0	-0,75	0,5625
0	-1,125	1,265625	0	-0,75	0,5625
$\sum X$ 17	$\sum x$ 0	$\sum x^2$ 11,625	$\sum X$ 6	$\sum x$ 0	$\sum x^2$ 3,5

$$n_1 = 8$$

$$n_2 = 8$$

$$\bar{x}_1 = 17 / 8 = 2,125$$

$$\bar{x}_2 = 6/8 = 0,75$$

$$s_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{11,625}{8}} = 1,205$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{3,5}{8}} = 0,661$$

$$s^2 = \frac{(8-1)(1,205)^2 + (8-1)(0,661)^2}{8 + 8 - 2} = 0,944473. s = 0,972.$$

$$t = \frac{2,125 - 0,75}{0,972 \sqrt{\frac{1}{8} + \frac{1}{8}}} = \frac{1,375}{0,486} = 2,829$$

Setelah semua butir pernyataan dianalisis, maka dari 80 buah butir pernyataan, ternyata terdapat 44 buah butir pernyataan yang positif signifikan pada taraf kepercayaan 80 %. Hasil analisis dicantumkan pada halaman lampiran 3.

5. Pemeriksaan ketepatan skala

Agar supaya data penelitian dapat memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis, maka setiap pernyataan harus memiliki ketepatan skala. Setiap pernyataan tentang karakteristik dosen yang baik dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa, harus memiliki skala 4 - 3 - 2 - 1 - 0 . Sedangkan setiap pernyataan mengenai kepuasan mahasiswa dalam menerima layanan bimbingan harus memiliki skala 2 - 1 - 0. Skala itu dapat digambarkan sebagai berikut:

SKALA UNTUK PERNYATAAN KARAKTERISTIK DOSEN

Kriteria	(PU)	(SB)	(S)	(SK)	(TA)
Pembobotan nilai	4	3	2	1	0

SKALA UNTUK PERNYATAAN KEPUASAN MAHASISWA

Kriteria	PUAS	RAGU-RAGU	TIDAK PUAS
Pembobotan nilai	2	1	0

Selanjutnya langkah pemeriksaan ketepatan skala dilakukan dengan menganalisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala tersebut. Analisis yang digunakan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Allen L. Edwards (1957 : 151). Di bawah ini disajikan perhitungan nilai skala untuk pernyataan karakteristik dosen yang baik dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa, nomor 14.

TABEL 3.4
PERHITUNGAN NILAI SKALA PERNYATAAN NOMOR 14

	TA	SK	S	SE	PU
(1) f	7	43	75	44	11
(2) p	0,04	0,24	0,42	0,24	0,06
(3) cp	0,04	0,28	0,70	0,94	1
(4) mpcp	0,02	0,16	0,49	0,82	0,97
(5) z	-2,054	-0,994	-0,025	0,915	1,881
(6) z+2,054	0	1,06	2,029	2,969	3,935
(7) z rounded	0	1	2	3	4

	TIDAK PUAS	RAGU-RAGU	PUAS
(1) f	30	27	123
(2) p	0,17	0,15	0,68
(3) cp	0,17	0,32	1
(4) mpcp	0,085	0,245	0,66
(5) z	-1,372	-0,690	0,412
(6) z +1,372	0	0,682	1,784
(7) z rounded	0	1	2

Keterangan:

- f = frekuensi jawaban.
- p = proporsi jawaban untuk setiap skala.
- cp = cumulative proporsi.
- mcp = titik tengah cp.
- z = nilai mcp yang telah ditransformasikan ke dalam tabel z.
- z + = usaha untuk menghilangkan bobot bilangan negatif.
- rounded = usaha untuk membulatkan, untuk mendapatkan bobot yang dicari.

Hasil perhitungan ketepatan skala, seluruhnya dapat diperhatikan pada lampiran 6. Dari daftar itu dapat diperhatikan bahwa dari 44 buah butir pernyataan, hanya 17 buah butir pernyataan saja yang memenuhi bobot nilai skala yang tepat memenuhi persyaratan. Pernyataan-pernyataan yang memiliki bobot nilai yang memenuhi syarat yang tepat itulah yang akan diolah dan dianalisis secara statistik.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti sendiri. Angket diberikan kepada para mahasiswa, sebelum menjawab, dianjurkan lebih dulu untuk membaca dengan cermat agar jawaban yang diberikan memenuhi yang diharapkan. Untuk menjaga ketenangan dalam menjawab, para mahasiswa diberi waktu yang cukup, apabila perlu dapat dijawab di rumah. Akhirnya setelah memakan waktu empat minggu dapat terkumpul jawaban angket itu.

Dari 183 angket yang disampaikan kepada para mahasiswa, dapat terkumpul lembar jawaban yang terisi dengan baik,

sebanyak 180 lembar. Hanya 3 buah lembar yang tidak terkumpul, karena responden berhalangan untuk mengumpulkan. Dengan demikian, para mahasiswa sebagai responden yang sebenarnya mengisi angket, dapat diperiksa pada TABEL 3.5

TABEL 3.5
PENYEBARAN RESPONDEN YANG MENGISI ANGKET

No.	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Filsafat dan Sosiologi Pendidikan	29
2.	Pengembangan Kurikulum	37
3.	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	38
4.	Administerasi Pendidikan	38 *
5.	Pendidikan Luar Sekolah	38 **
	J u m l a h	180

Catatan: * seorang yang tidak mengembalikan angket.
** dua orang yang tidak mengembalikan angket.

Namun demikian dengan terkumpulkannya 180 angket yang telah terisi jawaban itu sudah merupakan jaminan untuk absahnya data diolah, karena yang tidak mengisi dan tidak mengembalikan angket tersebut terhitung hanya kurang dari 2 %.

Menurut catatan RUMMEL dan SHANNON (Sutrisno Hadi: 175 - 176), kuesioner yang dikembalikan untuk research thesis dan disertasi adalah sebagai berikut:

Dari 170 thesis yang dikembalikan kira-kira 72 %.
Dari 204 disertasi yang dikembalikan kira-kira 71 %.
Dari 59 research yang dilaporkan dalam Journal of Educational Research yang dikembalikan kira-kira 81 %.

Dengan pengembalian yang sekian dan sekian itu terpaksa para mahasiswa doktoral dan doktorat menyelesaikan research mereka, sungguh pun ada keinginan yang besar bahwa analisa yang komplit sebaiknya baru dilakukan jika dapat dicapai pengembalian sebanyak sedikitnya 90%.

E. Variabel - variabel Penelitian

Variabel-variabel Penelitian dapat diperiksa pada Tabel 3.6 berikut.

TABEL 3.6
KISI - KISI VARIABEL KARAKTERISTIK DOSEN

No.	SUBVARIABEL	ASPEK - ASPEK	No. Pernyataan dalam Angket & Valensi	
			+	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Empati	a. Peka terhadap permasalahan mahasiswa (ikut merasakan dan berusaha membantu memecahkan kesulitan mahasiswa).	1, 3, 54.	4,51, 52,53.
		b. Mengenal, memahami apa yang dikehendaki mahasiswa.	-	58.
		c. Dapat melihat dari segi mahasiswa.	56.	-
		d. Mengenal potensi mahasiswa.	2	5, 39
		e. Menandai mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	57	9
		f. Memperhatikan kebutuhan mahasiswa.	10,11, 12.	6 , 8
2.	Hangat dan Peduli	a. Menciptakan suasana kelas hangat dan humor.	13, 15,61.	14,16, 59,60.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		b. Ada kontak mata.	-	62
		c. Tersenyum (<u>sumeh</u>).	17	63
		d. Memupuk rasa akrab.	18, 79	-
		e. Ramah.	20, 50	64
		f. Sangat peduli dan menaruh perhatian kepada mahasiswa.	22, 24 26, 66	21, 23 25, 65
3.	Keterbukaan	a. Menyediakan banyak waktu untuk membantu dan melayani mahasiswa.	28, 67	27, 29, 68
		b. Keserasian antara yang dikatakan dan yang dikerjakan.	30,32 73	31, 33 69
4.	Memandang dan Memberikan Penghargaan Yang Positif	a. Menghargai pendapat dan hasil karya mahasiswa.	-	19, 34
		b. Berperilaku tidak pilih kasih.	35	36
		c. Bersikap wajar dan manusiawi terhadap mahasiswa.	37	70, 80
		d. Dosen menghargai keunikan mahasiswa.	41, 71, 78	40
		e. Memandang individu positif berpotensi.	43	42
		Menghargai dengan tulus	-	44
5.	Kejelasan dan Kekhususan	a. Bahasa yang dipakai mudah dimengerti.	45	46
		b. Memberikan informasi yang jelas, tidak kabur, jawab tepat.	47,55	7

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		c. Memberikan tugas dengan jelas, tertuju kepada apa yang diharapkan.	48,74	77
		d. Memberi contoh berbahasa dengan baik dan benar.	76	49,75
	J u m l a h		39	41

Catatan: Angka dalam kurung menunjukkan kolom.

Setelah butir-butir pernyataan yang telah dijabarkan dari subvariabel karakteristik dosen dicari keterandalan dan kesahihannya, dan masih ada 44 buah butir pernyataan yang andal dan sah, maka bentuk kisi-kisi variabel karakteristik dosen dapat dibuat seperti dapat diperiksa pada TABEL 3.7 berikut. Untuk mempermudah memeriksa, maka nomor pernyataan dirunut dari penjabaran subvariabel secara urut, dan tidak lagi menurut nomor seperti tercantum dalam angket.

Sedangkan hasil pengujian kesahihan instrumen penelitian dicantumkan pada halaman lampiran 3, dan pernyataan yang sah ada pada lampiran 4. Kisi-kisi variabel yang memenuhi persyaratan skala dapat diperhatikan pada TABEL 3.8, sedangkan hasil pengujian pembobotan nilai skala ada pada lampiran 6.

TABEL 3. 7

KISI-KISI VARIABEL KARAKTERISTIK DOSEN

NO.	Subvariabel	Aspek - Aspek	No. Perny. & Valensi		Jml.
			+	-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	EMPATI	a. Peka terhadap permasalahan mahasiswa (ikut merasakan dan berusaha membantu memecahkan kesulitan mahasiswa).	1; 2	3; 4 5	5
		b. Dapat melihat dari segi mahasiswa.	6		1
		c. Mengenal potensi mahasiswa dalam studi.	7	8	2
		d. Menandai mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	9	10	2
		e. Memperhatikan kebutuhan mahasiswa.	11;12 13		3
		2.	HANGAT DAN PEDULI	a. Menciptakan suasana kelas hangat dan humor.	14
b. Ada kontak mata.				16	1
c. Tersenyum (" Sumeh").	17			18	2
d. Memupuk rasa akrab.	19;20				2
e. Ramah.	21				1
f. Sangat peduli dan menaruh perhatian kepada apa yang dibutuhkan mahasiswa.	22			23;24	2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	KETERBUKAAN	a. Menyediakan banyak waktu untuk membantu dan melayani mahasiswa.	25;26	27	3
		b. Keserasian antara yang dikatakan dan yang dikerjakan.	28	29;30	3
4.	MEMANDANG DAN MEMBERIKAN PENGHARGAAN YANG POSITIF	a. Menghargai pendapat dan hasil karya mahasiswa.		31	1
		b. Bersikap wajar dan manusiawi terhadap mahasiswa.		32;33	2
		c. Dosen memperhatikan keunikan mahasiswa.	34;35		2
		d. Memandang individu positif berpotensi.		36	1
		e. Menghargai dengan tulus.		37	1
5.	KEJELASAN DAN KEKHUSUSAN	a. Bahasa yang dipakai mudah dimengerti. Memberikan contoh berbahasa dengan baik dan benar.	38	39;40	3
		b. Memberikan informasi yang jelas, tidak kabur, jawab tepat.	41;42		2
		c. Memberikan tugas dengan jelas, tertuju kepada apa yang diharapkan.	43	44	2
J u m l a h			23	21	44

Catatan: Nomor dalam kurung menunjukkan kolom.

TABEL 3.8

KISI-KISI VARIABEL KARAKTERISTIK DOSEN YANG AKAN DIANALISIS

No.	SUBVARIABEL	ASPEK-ASPEK	NO. PERNY. & VALENSI		JML.
			+	-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	EMPATI	a. Peka terhadap permasalahan mahasiswa (ikut merasakan dan berusaha membantu memecahkan kesulitan mahasiswa).	1; 2		2
		b. Memperhatikan kebutuhan mahasiswa.	3		1
2.	HANGAT DAN PEDULI	a. Menciptakan suasana kelas hangat dan humor.	4	5	2
		b. Tersenyum (<u>Sumeh</u>).	6		1
		c. Memupuk rasa akrab.	7		1
		d. Ramah.	8		1
		e. Sangat peduli dan menaruh perhatian kepada apa yang dibutuhkan mahasiswa.			9
3.	KETERBUKAAN	a. Menyediakan banyak waktu untuk membantu dan melayani mahasiswa.	10;11		2
		b. Keserasian antara yang dikatakan dan yang dikerjakan.	12		1
4.	MEMBERIKAN PENGHARGAAN YANG POSITIF	a. Bersikap wajar dan manusiawi terhadap mahasiswa.		13	1
		b. Dosen memperhatikan keunikan mahasiswa.	14		1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	KEJELASAN DAN KEKHUSUSAN	a. Bahasa yang dipakai mudah dimengerti. Memberikan contoh berbahasa dengan baik dan benar.		15	1
		b. Memberikan informasi yang jelas, tidak kabur, jawab tepat.	16		1
		c. Memberikan tugas dengan jelas, tertuju kepada apa yang diharapkan.		17	1
	JUMLAH		12	5	17

Catatan : Nomor dalam kurung menunjukkan kolom.